

**PEMODELAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS
PEMBANGUNAN GENDER DI PROVINSI SUMATERA BARAT
MENGUNAKAN ANALISIS REGRESI SPASIAL**

Tugas Akhir

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Ahli Madya



Oleh

**RAHMADINI HAFIZHA
NIM. 17037049/2017**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III STATISTIKA
JURUSAN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

**PEMODELAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
INDEKS PEMBANGUNAN GENDER DI PROVINSI SUMATERA
BARAT MENGGUNAKAN ANALISIS REGRESI SPASIAL**

Nama : Rahmadini Hafizha
NIM/Tahun Masuk : 17037049/2017
Program Studi : DIII Statistika
Jurusan : Statistika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 10 Februari 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing



Fadhilah Fitri, S.Si, M.Stat.
NIP. 182016

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN AKHIR


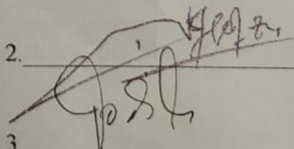
Nama : Rahmadini Hafizha
NIM/TM : 17037049/2017
Program Studi : DIII Statistika
Jurusan : Statistika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

PEMODELAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN GENDER DI PROVINSI SUMATERA BARAT MENGGUNAKAN ANALISIS REGRESI SPASIAL

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi DIII Statistika Jurusan Statistika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 10 Februari 2021

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Fadhilah Fitri, S.Si, M.Stat.	1. 
2. Anggota : Dr. Syafriandi, M.Si.	2. 
3. Anggota : Dodi Vionanda, M.Si, Ph.D.	3. _____

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Rahmadini Hafizha
NIM/Tahun Masuk : 17037049/2017
Program Studi : DIII Statistika
Jurusan : Statistika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan bahwa, Tugas akhir saya dengan judul **“Pemodelan Faktor—faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Gender di Provinsi Sumatera Barat Menggunakan Analisis Regresi Spasial”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Statistika,

Saya yang menyatakan,


Dr. Dony Permana, M.Si.
NIP. 19750127 200604 1 001


Rahmadini Hafizha
NIM. 17037049

ABSTRAK

Rahmadini Hafizha : Pemodelan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Gender di Provinsi Sumatera Barat Menggunakan Analisis Regresi Spasial

Pembangunan manusia sering dikaitkan dengan perbedaan gender. Fokus pembangunan ini terletak pada bagaimana mencapai kesetaraan gender demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia tanpa memandang gender. Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang diukur berdasarkan jenis kelamin dan digunakan untuk mengetahui kesenjangan pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan. Hal ini dapat dilihat pada nilai IPG di beberapa kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019. Nilai IPG tertinggi yaitu Kota Bukittinggi sebesar 98.51, sedangkan untuk IPG terendah yaitu Kabupaten Dharmasraya sebesar 88.30 (Badan Pusat Statistika, 2020).

Jenis penelitian ini adalah penelitian terapan, dan tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui karakteristik pola spasial dari IPG di Provinsi Sumatera Barat; (2) mengetahui model IPG di Provinsi Sumatera Barat dari sudut pandang kewilayahan menggunakan pendekatan regresi spasial; (3) mengetahui faktor yang diduga mempengaruhi IPG di Provinsi Sumatera Barat. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah Publikasi Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka dan Statistika Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020. Variabel yang digunakan yaitu harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, angka partisipasi sekolah, tingkat pengangguran terbuka, angka kesakitan, dan rasio jenis kelamin.

Pada penelitian ini model yang sesuai adalah *Spatial Autoregressive Model* (SAR), dengan model sebagai berikut:

$$\hat{y}_i = 156,408 - 0,0254Wu - 2,4092X_1 + 1,8649X_2 + 0,1793X_3 + 0,2414X_5 - 0,6131X_6$$

Berdasarkan model yang diperoleh terlihat bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap IPG di Provinsi Sumatera Barat yaitu harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, angka partisipasi sekolah, angka kesakitan dan rasio jenis kelamin.

Kata Kunci : Indeks Pembangunan Gender, Analisis Regresi Spasial, *Spatial Autoregressive Model* (SAR)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “*Pemodelan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Gender di Provinsi Sumatera Barat Menggunakan Analisis Regresi Spasial*”. Tugas akhir ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Diploma III Statistika Jurusan Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik atas bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Fadhilah Fitri, S.Si, M.Stat, pembimbing yang telah memberi bimbingan, nasehat, dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
2. Bapak Dr. Syafriandi, M.Si, Penasehat Akademik sekaligus penguji yang telah memberi bimbingan, nasehat, dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
3. Bapak Dodi Vionanda, M.Si, Ph.D, Koordinator Program Studi DIII Statistika FMIPA UNP, dan penguji yang telah memberi bimbingan, nasehat, dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
4. Bapak Dr. Dony Permana, S.Si, M.Si, Ketua Jurusan Statistika FMIPA UNP dan Ketua Program Studi S1 Statistika FMIPA UNP.
5. Ibu Dra. Nonong Amalita, M.Si, Sekretaris Jurusan Statistika FMIPA UNP.
6. Ayah dan Ibu yang telah memberi do’a dan dukungan baik moril maupun material kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
7. Serta semua pihak yang telah memberi bantuan, dorongan dan motivasi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga semua dukungan, bantuan dan bimbingan yang telah Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Semoga tugas akhir ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Amiin.

Padang, Februari 2021

Rahmadini Hafizha

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Indeks Pembangunan Gender (IPG).....	9
B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi IPG	10
C. Analisis Data Spasial.....	13
1. Peta Tematik.....	13
2. Matriks Pembobot Spasial.....	13
3. Efek Spasial.....	15
4. Uji Dependensi Spasial (<i>Spatial Dependence</i>)	17
5. Regresi Spasial	19
6. Uji Signifikansi Parameter Regresi Spasial	24
7. Pemilihan Model Terbaik Analisis Regresi Spasial	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Data dan Sumber Data	25
C. Variabel Penelitian	25

D. Struktur Data	26
E. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Hasil Penelitian	28
1. Deskripsi Data.....	28
2. Analisis Data	35
B. Pembahasan.....	49
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Indeks Pembangunan Gender (IPG) Sumatera Barat Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2019	4
2. Peta Sebaran Indeks Pembangunan Gender (IPG) di Provinsi Sumatera Barat	4
3. Ilustrasi Wilayah Untuk Matriks Pembobot Spasial	14
4. Peta Tematik Nilai Indeks Pembangunan Gender di Provinsi Sumatera Barat	28
5. Peta Tematik Harapan Lama Sekolah di Provinsi Sumatera Barat	30
6. Peta Tematik Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Sumatera Barat	31
7. Peta Tematik Angka Partisipasi Sekolah di Provinsi Sumatera Barat	32
8. Peta Tematik Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat	33
9. Peta Tematik Angka Kesakitan Gender di Provinsi Sumatera Barat	34
10. Peta Tematik Rasio Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Barat	35

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Variabel Penelitian	25
2. Struktur Data Nilai Indeks Pembangunan Gender	26
3. Hasil Indeks Moran, Nilai Ekspektasi Indeks Moran dan Keputusan	38
4. Hasil <i>Breusch-Pagan Test</i>	40
5. Hasil <i>Lagrange Multiplier Test</i>	41
6. Penduga Parameter <i>Spatial Autoregressive Model</i>	42
7. Uji Signifikansi Parameter Model SAR	42
8. Hasil Penduga Parameter Model Setelah Reduksi	44
9. Hasil Kombinasi Variabel dengan Nilai R^2 dan Nilai AIC	45
10. Hasil Model SAR Terbaik Berdasarkan Nilai R^2 dan Nilai AIC	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Penelitian	56
2. Matriks Pembobot Spasial	57
3. Output Indeks Moran	58
4. Output <i>Breusch-Pagan Test</i>	60
5. Output <i>Lagrange Multiplier Test</i>	61
6. Output Penduga Parameter <i>Spatial Autoregressive Model</i>	62
7. Output Signifikansi Parameter Model SAR	63
8. Output Penduga Parameter Model Setelah Reduksi	64
9. Output Kombinasi Variabel dengan Nilai R^2 dan Nilai AIC	65
10. Model SAR Untuk Masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu negara dikatakan maju jika tingginya pembangunan di seluruh aspek kehidupan bangsa dan negara, tidak hanya pada aspek ekonomi tetapi juga pada pembangunan sumber daya manusia. Pembangunan manusia sering dikaitkan dengan perbedaan gender, hal ini berfokus pada bagaimana mencapai kesetaraan gender demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia tanpa memandang gender. Isu gender menjadi salah satu poin dalam tujuan pembangunan, seperti yang tercantum pada tujuan ke-5 *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu, mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA, 2019), isu gender kini telah disepakati secara internasional oleh *Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women* (CEDAW) dan *Beijing Declaration and Platform for Action* (BDPA), yang menyebutkan bahwa permasalahan isu gender dicantumkan dalam berbagai dokumen perencanaan pembangunan, baik dalam tingkat nasional maupun global.

Gender bukan dimaknai dengan perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan secara biologis, tetapi gender merupakan perbedaan peran, perilaku, kegiatan serta atribut secara sosial. Dalam *Women Studies Encyclopedia* (1999), dijelaskan bahwa gender merupakan suatu konsep kultural, berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan

perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Menurut Nurhaeni (2009), gender dapat didefinisikan sebagai perbedaan peran, kedudukan dan sifat yang dilekatkan antara laki-laki dan perempuan.

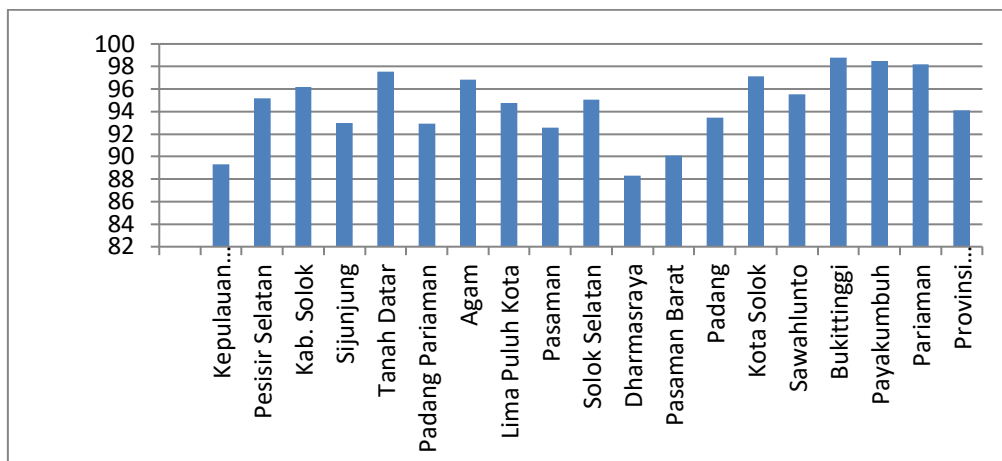
Pada tahun 1990, Laporan Pembangunan Manusia merancang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur kemajuan sosial-ekonomi, sejak itu tiga indeks dikembangkan, yaitu: Indeks Kemiskinan Manusia (IKM), Indeks Pembangunan Gender (IPG), dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). IPG mulai dihitung di Indonesia pada tahun 1996, dan perhitungannya dilakukan setiap tiga tahun sekali, berbeda dengan IPM yang dilakukan setiap satu tahun sekali (BPS dan UNDP, 1997).

Kesenjangan antara perempuan dan laki-laki masih terjadi bahkan hingga saat ini, contohnya kekerasan yang masih dialami oleh perempuan. Berdasarkan data dari Catatan Tahunan Kekerasan Perempuan, terdapat 431.471 kasus kekerasan yang dialami oleh perempuan pada tahun 2019, hal ini menunjukkan masih terjadinya kesenjangan gender. Untuk mengatasi kesenjangan gender, maka kesetaraan gender perlu ditingkatkan, sehingga kesetaraan gender menjadi permasalahan yang serius di Indonesia. Kesetaraan gender merupakan perlakuan setara antara perempuan dan laki-laki. Menurut Haspels (2005;28), kesetaraan gender mengupayakan bagaimana laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan dalam merealisasikan hak-hak dan potensinya untuk memberikan kontribusi kepada perkembangan politik, ekonomi, sosial dan budaya serta menikmati bersama hasil dari perkembangan tersebut. Kesetaraan gender dapat dicapai dengan mengurangi kesenjangan antara penduduk perempuan dan laki-laki dalam berkontribusi pada pembangunan. Menurut KPPPA

(2019), untuk mengukur kesetaraan gender ada beberapa indeks yang digunakan salah satunya yaitu IPG.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) IPG merupakan indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang sama seperti IPM dengan memperhatikan ketimpangan gender. Pada dasarnya IPG tidak jauh berbeda dengan IPM, variabel yang digunakan pun sama. Hanya saja IPG lebih rinci ke dalam jenis kelamin dan dapat digunakan untuk mengetahui kesenjangan pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan. IPG memiliki komponen pembentuk yang menentukan nilai IPG yang sama seperti IPM, seperti dari komponen ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

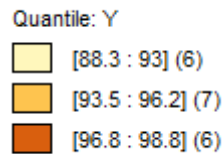
Berdasarkan data IPG tahun 2019 dari BPS Indonesia diantara semua Provinsi di Indonesia, DI Yogyakarta menduduki posisi pertama dengan nilai IPG sebesar 94.77 dan Papua menempati posisi terakhir dengan nilai IPG 80.05. Sedangkan Sumatera Barat menempati posisi keempat dengan nilai IPG sebesar 94.09. Capaian nilai IPG yang mendekati angka 100 tersebut mengindikasikan bahwa kesenjangan gender sudah cukup rendah di Sumatera Barat, dan capaian tersebut masih dapat ditingkatkan lagi. Salah satu langkah pemerintah dalam hal ini yaitu mengeluarkan peraturan gubernur (Pergub) nomor 39/2014 tentang Panduan Teknis Lahirnya Pengarusutaman Gender. Untuk nilai IPG per kabupaten/kota di Sumatera Barat ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Indeks Pembangunan Gender (IPG) Sumatera Barat Menurut Kabupaten/Kota tahun 2019

Pada Gambar 1, menunjukkan IPG tertinggi ditempati oleh Kota Bukittinggi dengan nilai IPG sebesar 98.77, Kota Payakumbuh menduduki posisi kedua dengan nilai IPG sebesar 98.51, sedangkan posisi terakhir oleh Kabupaten Dharmasraya dengan nilai IPG sebesar 88.30. Berikut sebaran IPG di Provinsi Sumatera Barat yang dapat dilihat pada Gambar 2, yang menampilkan rata-rata IPG di Provinsi Sumatera Barat tahun 2019.





Gambar 2. Peta Sebaran Indeks Pembangunan Gender di Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan Gambar 2, penyebaran nilai IPG dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu warna krem kategori rendah, warna kuning kategori sedang dan warna oranye kategori tinggi. Terdapat faktor wilayah pada IPG, contohnya pada daerah yang berdekatan seperti Kabupaten Pesisir Selatan dan Kabupaten Solok Selatan, IPG pada dua daerah yang berdekatan tersebut memiliki nilai yang cenderung sama, dan berada pada kategori yang sama, sehingga menunjukkan adanya korelasi antar wilayah yang berdekatan.

Penelitian mengenai IPG telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Diantaranya penelitian Aryantari (2017) tentang Pemodelan Indeks Pembangunan Gender (IPG) di Provinsi Jawa Timur Menggunakan Regresi Nonparametrik Spline yang menghasilkan beberapa faktor yang mempengaruhi IPG seperti Angka Partisipasi Sekolah SD perempuan, Angka Partisipasi Sekolah SMP, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja perempuan, Tingkat Pengangguran Terbuka perempuan, angka kesakitan perempuan dan rasio jenis kelamin. Kedua, penelitian oleh Arfiani (2010) tentang Disparitas Spasial Indeks Pembangunan Gender Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010 yang menghasilkan indikator paling berkontribusi terhadap pencapaian nilai IPG adalah indeks kesehatan.

Analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi. Analisis regresi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk melihat hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Metode regresi yang sering digunakan yaitu metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang tidak memperhatikan wilayah/spasial pada data yang digunakan. Untuk itu analisis regresi yang digunakan dengan melihat aspek spasial/wilayah adalah analisis regresi spasial.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah nilai IPG di seluruh kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Pada data ini terdapat faktor wilayah, nilai IPG pada daerah yang berdekatan cenderung sama, dan memiliki kemiripan sehingga menunjukkan adanya korelasi, sehingga perlu dikembangkan pemodelan IPG dengan melihat aspek wilayah atau spasial. Menurut Wang (2016), regresi spasial adalah analisis yang berkembang dari model regresi linear karena pengaruh wilayah/spasial pada data yang akan dianalisis. Regresi spasial merupakan suatu analisis yang digunakan untuk melihat hubungan variabel dependen dengan variabel independen dengan memperhatikan aspek spasial atau wilayah pada data yang akan menjadi pusat pengamatan, yang artinya wilayah yang satu mempengaruhi wilayah yang lain. Ada beberapa model dalam regresi spasial yaitu *Spatial Autoregressive Model* (SAR), dan *Spatial Error Model* (SEM) yang didasarkan pada efek lag spasial dan galat spasial. Komponen dasar dari model spasial adalah matriks pembobot spasial, yang mencerminkan adanya hubungan antara satu wilayah dengan wilayah yang lain.

Menurut Lee dan Wong (2011), data spasial membentuk tiga pola, yaitu pola *random*, *clustered* dan *dispersed*. Jika sebuah area terletak secara acak di beberapa

lokasi, maka ini dinamakan pola *random*. Pola *clustered* jika beberapa area membentuk suatu kelompok dan berdekatan. Sedangkan, jika sebuah area berada secara merata dan berjauhan dengan area lainnya, maka ini disebut dengan pola *dispersed*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini diberi judul **“Pemodelan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Gender di Provinsi Sumatera Barat Menggunakan Analisis Regresi Spasial”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk memperjelas arah dan tujuan dari suatu masalah yang akan diteliti sehingga tidak akan menimbulkan kekeliruan, maka dari itu batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada tahun 2019 yang diambil dari Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatera Barat.
2. Data yang digunakan adalah nilai IPG di seluruh kabupaten/kota di Sumatera Barat.
3. Analisis yang digunakan adalah Regresi Spasial *Autoregressive Model*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pola data spasial dari IPG di Provinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimana model IPG di Provinsi Sumatera Barat dari sudut pandang kewilayahan menggunakan pendekatan regresi spasial?

3. Apa saja faktor yang diduga mempengaruhi IPG di Provinsi Sumatera Barat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui karakteristik pola spasial dari IPG di Provinsi Sumatera Barat.
2. Mengetahui model IPG di Provinsi Sumatera Barat dari sudut pandang kewilayahan menggunakan pendekatan regresi spasial.
3. Mengetahui faktor yang diduga mempengaruhi IPG di Provinsi Sumatera Barat.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, banyak manfaat yang dapat diperoleh, yaitu:

1. Manfaat untuk Penulis

Untuk menambah wawasan dan mengaplikasikan pada kehidupan.

2. Manfaat untuk Pemerintah Provinsi Sumatera Barat

Dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pemerintah Provinsi Sumatera Barat dalam memutuskan kebijakan dalam rangka mengatasi masalah kesenjangan gender di Provinsi Sumatera Barat.

3. Manfaat untuk Pembaca

Menambah wawasan dan ilmu mengenai faktor yang mempengaruhi nilai IPG di Sumatera Barat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pola sebaran nilai IPG yang ada di Provinsi Sumatera Barat memiliki pola menyebar, sehingga disimpulkan bahwa penyebaran IPG berbeda-beda disetiap wilayah kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat.
2. Persamaan model regresi spasial pada nilai IPG di Provinsi Sumatera Barat adalah *Spatial Autoregressive Model* (SAR). Hal ini berarti faktor kondisi geografis memiliki pengaruh yang berbeda-beda berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi IPG sehingga model SAR yang terbentuk memiliki perbedaan disetiap kabupaten dan kota. Persamaan model SAR secara umum ditulis sebagai berikut.

$$\hat{y}_i = 156,408 - 0,0254Wu - 2,4092X_1 + 1,8649X_2 + 0,1793X_3 + 0,2414X_5 - 0,6131X_6$$

3. Faktor-faktor yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap IPG di Provinsi Sumatera Barat adalah harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, angka partisipasi sekolah, angka kesakitan dan rasio jenis kelamin.
4. Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi nilai IPG di Provinsi Sumatera Barat yaitu angka partisipasi sekolah (X_3).

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah Provinsi Sumatera Barat untuk semakin meningkatkan nilai IPG sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya agar tidak ada lagi ketimpangan gender yang terjadi baik dalam dunia pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk mengganti atau menambah faktor-faktor yang mempengaruhi nilai IPG dengan banyak faktor lainnya yang masih belum dapat diteliti agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfana, M. A., dkk. (2015). Dinamika Pembangunan Manusia Berbasis Gender di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional UMS 2015*, 1-21.
- Kementerian, Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak (2019). *Pembangunan Manusia Berbasis Gender*.
- Anselin, L. (1988). *Spatial Econometrics: Methods and Model*. Kluwer Academic Publishers.
- Arfiani, G. (2010). Disparitas Spasial Indeks Pembangunan Gender Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010. *Skripsi*.
- Aryantari, I. (2017). *Pemodelan Indeks Pembangunan Gender (IPG) di Provinsi Jawa Timur Menggunakan Regresi Nonparametrik Spline*. *Skripsi*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November .
- Badan, P. S. (2014). *Angka Partisipasi Sekolah*. Retrieved Desember 2020, from Sirusa BPS: <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/569>
- Badan, P. S. (2016). *Harapan Lama Sekolah (HLS)*. Retrieved from [sirusa.bps.go.id: https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/1016](https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/1016)
- Badan, P. S. (2019). *Indeks Pembangunan Gender (IPG) Sumatera Barat Menurut Kabupaten/Kota 2019*. Retrieved Desember 2020, from sumbar.bps.go.id
- Badan, P. S. (2020). *Publikasi Sumatera Barat Dalam Angka*. Padang.
- Badan, P. S. (2014). *Rata-rata Lama Sekolah (RLS)*. Retrieved from [sirusa.bps.go.id: https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/572](https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/572)
- Badan, P. S. (2015). *Statistik Kesejahteraan Rakyat*.
- BPS, & UNDP. (1997). *Indeks Pembangunan Manusia*.
- Fajriyyah, N. (2015). *Pemodelan Indeks Pembangunan Gender dengan Pendekatan Regresi Nonparametrik Spline di Indonesia*. *skripsi*: Institut Teknologi Sepuluh November.
- Haspels, N. (2005). *Meningkatkan Kesetaraan Gender dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak serta Perdagangan Perempuan dan Anak*. Jakarta.
- Kardjati, S., & Alisjahbana, A. (1985). *Aspek Kesehatan dan Gizi Anak Balita*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.